Jurnal Penelitian Keperawatan Vol 3. (1) Januari 2017 ISSN. 2407-7232

GAMBARAN FREKUENSI SAKIT PADA BAYI YANG MENDAPAT ASI ESKLUSIF

DESCRIPTION OF FREQUENCY ON SICK BABY GETS EXCLUSIVE BREAST

Heru Suwardianto, Fidiana Kurniawati
STIKES RS. Baptis Kediri
Jl. Mayjend. Panjaitan No. 3B Kediri Telp. (0354) 683470
Email:

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif untuk bayi usia 0-6 bulan sangat penting karena bayi masih rentan untuk terkena penyakit infeksi karena bayi tidak belum sendiri sistem kekebalan tubuh yang sempurna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari frekuensi kejadian sakit pada bayi yang mendapat ASI ekslusif di Instalasi Rawat jalan di Rumah Sakit Baptis Kediri. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang mendapat ASI ekslusif di Instalasi Rawat jalan di Rumah Sakit Baptis Kediri. Besar sampel 33 dengan teknik sampling *Consecutive Sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Frekuensi kejadian sakit pada bayi yang mendapatkan ASI ekslusif. Data dikumpulkan dengan kuesioner, kemudian dianalisa dengan data distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar bayi dengan frekuensi jarang sakit yaitu 25 responden (70%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pemberian ASI ekslusif terbukti mampu untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi sehingga tidak rentan terhadap penyakit dan anak menjadi lebih sehat dan jarang sakit.

Kata kunci: Frekuensi kejadian Sakit ASI Exclusive, Bayi.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months are very important for the baby is still susceptible to infectious diseases because the baby does not yet own immune system is perfect. The purpose of this research is to study the frequency of occurrence of illness in infants who are breastfed exclusively in the ward road in Kediri Baptist Hospital. The design used in this research is descriptive. The population in this study are all the children who are breastfed exclusively in the ward road in Kediri Baptist Hospital. The sample size 33 with a sampling technique Consecutive Sampling. The variables used in this study is the frequency of occurrence of illness in infants who received breast milk exclusively.

Data were collected by questionnaire, and then analyzed the frequency distribution data. The results showed the majority of sick babies with rare frequency of 25 respondents (70%). The conclusion of this study is exclusive breastfeeding proved able to increase endurance baby so it is not susceptible to the disease and children become more healthy and rarely get sick.

Keywords: frequency of occurrence Hospital Exclusive breastfeeding, baby.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber kehidupan bagi bayi yang baru lahir karena ASI adalah sumber nutrisi terlengkap dan mengandung zat kekebalan tubuh (Hilmasyah, 2009). Pemberian ASI secara eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak usia 0 hingga 6 bulan tanpa tambahan bahan makanan apapun misal susu formula (Roesli, 2008). ASI hanya mencukupi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan, setelah itu produksi ASI semakin berkurang sehingga makanan pendamping perlu diberikan pada bayi usia 6 bulan (KJ, 2007). Seiring perkembangan zaman terjadi pula peningkatan IPTEK yang demikian pesat. Ironisnya, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru terlupakan. Di masa sekarang ibu yang memiliki tingkat sosial ekonomi menengah ke atas terutama di perkotaan dengan tingkat pendidikan yang cukup, justru tidak memberikan ASI secara eksklusif karena ibu menyusui beranggapan bahwa apabila memberikan ASI eksklusif akan sukar untuk menurunkan berat badan, mitos bahwa ibu yang menyusui akan ditinggalkan oleh suaminya, anggapan bahwa susu formula lebih praktis dan mudah, ibu menyusui lebih memprioritaskan karir (Roesli, 2008).

Menurut penelitian terhadap 900 ibu di Jabotabek diperoleh fakta bahwa 37,9% dari ibu-ibu tersebut tidak pernah mendapatkan informasi khusus tentang ASI sedangkan 70,4% ibu tidak pernah mendengar informasi tentang ASI eksklusif (Roesli, 2008). Kurangnya informasi tentang ASI menyebabkan ibu-ibu percaya kepada mitos-mitos bahwa ASI yang keluar pertama kali itu kotor, hal ini menyebabkan adanya kebiasaan di kalangan ibu untuk membuang kolostrum (Roesli, 2008). Berdasarkan hasil wawancara sesaat yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Agustus 2016 terhadap 15 ibu menyusui di Poliklinik Rumah Sakit Kediri didapatkan 4 ibu mengatakan memberikan ASI secara eksklusif dan 11 ibu mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, Dari 4 ibu yang memberikan ASI eksklusif ada 2 ibu yang mengatakan bahwa dirinya memberikan ASI eksklusif bukan hanya karena dirinya memahami manfaat ASI eksklusif tetapi lebih karena motivasi yang diberikan orang tua dan menyusui merupakan tradisi keluarga secara turun temurun. Berdasarkan data dari Poliklinik Rumah Sakit Baptis Kediri selama bulan Juli - Agustus 2016 didapatkan jumlah ibu menyusui yang memeriksakan bayinya yang sakit yang berusia 6-12 bulan ke Poliklinik Rumah Sakit Baptis Kediri sebanyak 181 orang. Berdasarkan data dari Poliklinik Rumah Sakit Baptis Kediri selama Agustus 2016 didapatkan bayi sakit

yang periksa di Poliklinik Rumah Sakit Baptis Kediri disebabkan oleh sakit batuk, pilek, infeksi saluran pernafasan dan diare.

Bayi yang diberi ASI tidak akan mudah terkena infeksi karena dalam ASI terutama kolostrum mengandung protein globulin. Badan bayi sendiri baru membuat zat kekebalan cukup banyak sehingga mencapai kadar protektif pada waktu berusia sekitar 9 sampai 12 bulan. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari pada ASI matur (Roesli, 2008). ASI juga akan menurunkan kemungkinan bayi terkena infeksi telinga, batuk, pilek dan penyakit alergi. Ibu menyusui perlu memiliki pengetahuan yang baik dari pemberian ASI eksklusif, cara menyusui yang benar, manfaat serta dampak jika ASI tidak diberikan secara eksklusif. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan terserang penyakit dari pada bayi yang mendapat ASI eksklusif, untuk itu ibu menyusui perlu memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian ASI eksklusif (Andi, 2006).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/Menkes/JK/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi, pemerintah menganjurkan pada ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi dari usia 0-6 bulan

(Hilmansyah, 2009). Peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif dilakukan pemerintah melalui program-program IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dan Posyandu, misalnya penyuluhan kesehatan. IMD (Inisiasi Menyusui Dini) merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. Menyusu dan bukan menyusui merupakan gambaran bahwa IMD (Inisiasi Menyusui Dini) bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibu dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusu. IMD (Inisiasi Menyusui Dini) harus dilakukan langsung saat lahir tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Manfaat IMD (Inisiasi Menyusui Dini) adalah anak yang dapat menyusui dini dapat mudah sekali menyusu kemudian, sehingga kegagalan menyusui akan jauh sekali berkurang. Pengisapan bayi pada payudara merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga membantu involusi uterus dan mengendalikan perdarahan (Admin, 2009). Informasi tentang manfaat dan kelebihan ASI eksklusif juga dapat diperoleh melalui petugas kesehatan, leaflet, poster, majalah, televisi dan radio. Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian adalah untuk “mempelajari frekuensi kejadian sakit pada bayi yang mendapat ASI ekslusif di Instalasi Rawat jalan di Rumah Sakit Baptis Kediri”.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 September – 25 Oktober 2016. Populasi semua bayi yang mendapat ASI ekslusif di Instalasi Rawat jalan di Rumah Sakit Baptis Kediri. Besar sampel 33 dengan teknik sampling *Consecutive Sampling.* Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Frekuensi kejadian sakit pada bayi yang mendapatkan ASI ekslusif.

Data dikumpulkan dengan kuesioner, kemudian dianalisa dengan data distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sakit pada Bayi yang Mendapatkan ASI Eksklusif di Poliklinik Rumah Sakit Baptis Kediri pada Tanggal 25 September – 25 Oktober 2016 (n=33)

Frekuensi Bayi Sakit	Jumlah Responden	Prosentase
Sering	1	3
Sedang	7	21
Jarang	25	76
Jumlah	**33**	**100**

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki bayi dengan frekuensi sakit jarang yaitu sebanyak 25 responden (76 %)

Pembahasan

Frekuensi Sakit pada Bayi yang Mendapatkan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 33 responden didapatkan 1

responden (3 %) bayinya sering sakit, 7 responden (21 %) bayinya sakit dengan frekuensi sedang dan 25 responden (76 %) bayinya jarang sakit. Jadi frekuensi sakit pada bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Poliklinik RS. Baptis Kediri sebagian besar adalah jarang sakit.

ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, bakteri, virus, parasit dan jamur. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari pada ASI matur (Roesli, 2008). UNICEF telah membuat deklarasi yang dikenal dengan *Innocent Declaration* mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan. Pemerintah juga mencanangkan program IMD (Inisiasi Menyusui Dini) yang dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap penyakit-penyakit yang beresiko kematian tinggi. Pada proses Inisiasi Menyusui Dini sesaat setelah bayi dilahirkan, sehabis tali pusat dipotong bayi langsung diletakkan di dada ibu, kemudian bayi akan melakukan gerakan yang dapat merangsang rahim untuk menghentikan perdarahan. Bayi akan mulai meremas-remas puting susu ibu yang bertujuan untuk merangsang supaya ASI segera diproduksi dan bisa keluar sehingga bayi bisa menyusu (Admin, 2009). Pemerintah juga mencanangkan program Posyandu yang dapat memberikan informasi yang tepat mengenai ASI eksklusif ini melalui penyuluhan kesehatan, dan diharapkan dengan

pengetahuan ibu menyusui yang baik maka frekuensi kejadian bayi sakit dapat diminimalkan (Hilmansyah, 2009). ASI juga akan menurunkan kemungkinan bayi terkena infeksi telinga, batuk, pilek dan penyakit alergi. Ibu menyusui perlu memiliki pengetahuan yang baik dari pemberian ASI eksklusif, cara menyusui yang benar, manfaat serta dampak jika ASI tidak diberikan secara eksklusif. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan terserang penyakit dari pada bayi yang mendapat ASI eksklusif, untuk itu ibu menyusui perlu memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian ASI eksklusif (Andi, 2006).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dengan memiliki bayi dengan frekuensi sakit jarang. Hal ini disebabkan karena semua responden memberikan ASI atau menyusui bayinya secara eksklusif. Bayi yang diberikan ASI secara eksklusif tidak akan mudah terserang penyakit karena di dalam ASI terutama kolostrum mengandung protein globulin yang akan melindungi bayi. ASI juga dapat mengurangi resiko bayi mengalami alergi, sehingga frekuensi sakit pada bayi dapat diminimalisir.

Kesimpulan

Pemberian ASI ekslusif terbukti mampu untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi sehingga tidak rentan terhadap penyakit dan anak menjadi lebih sehat dan jarang sakit.

Saran

Setelah dilakukan penelitian ini maka peneliti perlu menyampaikan saran bagi Ibu bayi yaitu hendaknya dapat memberikan motivasi diri sendiri untuk menyusui dan memberikan ASInya secara eksklusif. Sehingga anak memiliki kekebalan yang baik dan jarang mengalami sakit. Saran Bagi Perawat yaitu Perawat hendaknya menambah wawasan agar dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat umumnya, khususnya kepada ibu menyusui lebih efektif sehingga ibu menyusui dapat memberikan ASInya secara eksklusif dan frekuensi kejadian sakit pada bayi dapat dikurangi. Untuk menambah wawasan maka perawat perlu mengikuti kegiatan seminar mengenai ASI eksklusif serta mencari informasi melalui internet dan membaca buku.

Daftar Pustaka

Admin. (2009). *Ikutan IMD Yuk !!!* http://www.umpwr.ac.id/wcb/index.php?option=com_content&view=article&id=312: inisasiasi-menyusuidini&catid=76:artikel&Itemid=149. Diakses Tanggal 17 September 2016 Jam 4 pm.

Andi. (2006). *Kesehatan Balita.* www://http.andidn@gmail.com/search?q=cache:UYS1MQvusMUJ:andi.stk31. Diakses Tanggal 17 September 2016 Jam 4 pm.

Hilmansyah, Hilman. (2009). *Hubungan Pemberian ASI dengan Keluhan Sakit Anak Usia Dibawah 1 Tahun*.http://andi.sktk31.com/hubungan-pemberian-asi-dengan-keluhan-sakit-anak-usia-dibawah-1-tahun.html.

Diakses Tanggal 17 September 2016 Jam 4 pm.

KJ. (2007). *Makanan Pendamping ASI*. http://www.dinkes.jatim.co.id/makanan-pendamping-ASI/html. Diakses Tanggal 17 September 2016 Jam 4 pm.

Roesli, Utami. (2008). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidiya.